

KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MENGGUNAKAN METODE KUPAS RANGKAI SUKU KATA (KRSK) PADA SISWA KELAS 1 SD NEGERI II SANGGRAHAN KEBONAGUNG PACITAN

Aji Setyo Nugroho¹⁾ Sri Pamungkas²⁾, Lina Erviana³

^{1,3} Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

² Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Pacitan

E-mail : nugrohoajisetyo79@gmail.com¹, sripamungkas18@gmail.com², linaerviana27@gmail.com³

Abstrak: Kemampuan menulis permulaan menggunakan metode kupas rangkai suku kata (KRSK) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis permulaan khususnya untuk kelas 1 di SD Negeri 2 Sanggrahan dan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis permulaan menggunakan metode kupas rangkai suku kata (KRSK) serta memproduksi tulisan grafemis pada siswa kelas 1 SD Negeri 2 Sanggrahan Kebonagung Pacitan maka metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan melalui observasi, tes dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 SD Negeri 2 Sanggrahan. Hasil penelitian dari kemampuan menulis permulaan menggunakan metode kupas rangkai suku kata (KRSK) menunjukkan bahwa untuk menulis permulaan menggunakan metode KRSK dari 12 siswa terdapat 1 siswa yang masih membutuhkan bimbingan sedangkan untuk kemampuan siswa dalam memproduksi tulisan grafemis sebagian besar siswa masih memiliki kelemahan baik bentuk, ukuran, spasi, penjarangan, penghilangan huruf dan penggantian huruf.

Kata kunci : kemampuan, menulis permulaan, KRSK

PENDAHULUAN

Perubahan pada pendidikan menuju abad ke 21 telah banyak mengubah eskalasi dalam sebuah proses pembelajaran secara signifikan. Perubahan itu diantaranya pembelajaran yang awalnya satu arah menjadi interaktif, dari pasif menjadi aktif, dari terpusat pada guru menjadi terpusat pada siswa siswi (Usmaedi, 2017). Pembelajaran di sekolah dasar khususnya kelas awal atau kelas dasar bertujuan untuk memberikan bekal dasar yang bermanfaat bagi siswa yang sesuai dengan tingkat perkembangny. Keterampilan baca tulis dan numerasi, literasi dasar merupakan tujuan utama kurikulum pendidikan pada abad ke 21 (Arends 2012). Membaca dan menulis teks pada anak-anak di sekolah dasar merupakan sarana yang begitu mendasar dan sangat penting bagi perkembangan dimasa yang akan mendatang untuk memburu, menyerap dan memanfaatkan teknologi informasi ketika kelak mereka sudah mencapai pendidikan yang lebih tinggi.

Menulis permulaan merupakan suatu tahap proses pembelajaran bagi siswa sekolah dasar khususnya untuk kelas rendah. Menulis permulaan perlu diperhatikan karena kemampuan menulis permulaan merupakan tahap dasar untuk melanjutkan ke keterampilan menulis yang lebih tinggi. Siswa dikelas rendah diharapkan memiliki

kemampuan menulis yang baik sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan seoptimal mungkin. Beberapa sekolah masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar terutama dalam kemampuan menulis permulaan. Pembelajaran menulis permulaan dipengaruhi oleh tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, kesiapan siswa, minat siswa, kondisi siswa. Kondisi psikologi siswa, gaya mengajar guru dan lingkungan, (Syaiful Bahri Djamarah, 2010).

Menulis permulaan pada anak berkesulitan belajar dapat diketahui melalui asesmen, asesmen tersebut dapat dilakukan secara formal dan informal, asesmen informal bisa dilakukan oleh guru kelas atau guru pendamping khusus yaitu dengan mengenali berbagai gejala-gejala yang ditunjukkan anak dan melakukan analisis terhadap kesalahan-kesalahan yang cenderung dilakukan anak pada hasil tes yang dikerjakan anak-anak (Pujaningsih, dkk 2013). Penelitian yang dirilis oleh pirl (*Progress in International Reading Literacy Study*) yang berada dibawah koordinasi IEA (the international association for the evaluation achievement) pada tahun 2011 menunjukkan anak-anak sekolah dasar memiliki kemampuan membaca dan menulis yang rendah, yaitu dibawah rata-rata internasional (Akbar, 2017).

Pembelajaran bahasa indonesia di kelas awal sekolah dasar dikenal dengan istilah menulis permulaan yang merupakan bagian dari suatu pembelajaran, keterampilan berbahasa indonesia menjadi dasar utama dalam meningkatkan suatu usaha komoetensi budaya membaca dan menulis serta penguasaan ilmu pengetahuan teknologi, ekonomi seni budaya, kompetensi kepribadian mental, sepirtual, sosial dan karya pesertas didik (Zulela, 2014). Secara umum penguasaan membaca dan menulis permulaan siswa SD dengan menggunakan metode kupas rangkai suku kata (KRSK) belum maksimal, penelitian semacam juga dilakukan oleh (Sukartiningsih, 2004) menyimpulkam bahwa terdapat perbedaan bentuk latihan menulis dan membaca permulaan karena disebabkan oleh beberapa faktor yaitu dari faktor guru, lingkungan sosial, latar belakang serta sarana penunjang.

Berdasarka hasil obeservasi yang dilakukan diawal dengan guru di SD Negeri 2 Sanggrahan kelas 1, pada pembelajaran bahasa Indonesia terutama untuk pembelajaran menulis permulaan dikelas rendah , terdapat beberapa siswa yang masil melakukan penulisan yang kurang tepat terutama dalam penggunaan huruf kapital, kelengkapan huruf, besar kecilnya huruf dan jarak spasi antar huruf. Ditinjau dari dokumen hasil akhir

atau pembelajaran siswa kesalahan menulis terletak dalam bentuk, jarak, ukuran, penjumlahan. Siswa membutuhkan waktu begitu lama untuk menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan menulis, baik menulis seperti menyalin dari papan tulis dan menulis secara dikte sehingga menghambat kegiatan pembelajaran dan juga kemampuan dalam pembelajaran lainnya. Permasalahan yang ditemukan dalam menulis permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 2 Sanggrahan Kebonagung yaitu dari faktor keturunan yang mungkin agak lambat akademiknya dan faktor orang tua di rumah juga kerapian dalam penulisan, untuk kerapian dalam penulisan, untuk kerapian yang dimaksud yaitu mencakup bentuk, jarak, ukuran dan penjumlahan kalimat. Metode kupas rangkai suku kata (KRSK) ini bisa dilakukan oleh orang tua dirumah pembelajaran menulis permulaan ini sangat penting untuk kemampuan dasar anak dalam menulis jadi hanya guru di sekolah saja tetapi peran orang tua juga bisa membimbing dan membantu anaknya untuk belajar menulis dirumah.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, berdasarkan penelitian permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka dari itu penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif karena ditunjukkan untuk menyajikan data dengan keadaan yang asli atau sebenarnya yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada (Moleong, 2015: 5). Maka dari itu penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi dan data yang diperlukan oleh peneliti mengenai keadaan yang akan dilakukan peneliti di SD Negeri 2 Sanggrahan Kebonagung Pacitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul kemampuan menulis permulaan menggunakan metode kupas rangkai suku kata (KRSK) pada siswa kelas 1 SD Negeri 2 Sanggrahan Kebonagung Pacitan dapat dilihat dari 2 tabel di bawah ini khususnya untuk kemampuan menulis permulaan menggunakan metode (KRSK) dan kemampuan anak dalam memproduksi tulisan Grafemis.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode KRSK dapat dicermati pada tabel dengan indikator memegang alat tulis, menggerakkan alat tulis dan menggunakan alat tulis tampak bahwa rata-rata siswa sudah dapat melaksanakan dengan baik. Sejumlah

12 siswa hampir keseluruhan sudah dapat melakukan indikator KRSK dengan baik tetapi masih ada beberapa anak yang masih merasa kesulitan menulis yaitu anak yang belum paham terhadap penggunaan huruf besar kecil, tata letak huruf .

Kemampuan siswa dalam memegang alat tulis telah mampu dilakukan oleh seluruh siswa sejumlah 12 anak rata-rata siswa sudah begitu menguasai dalam memegang alat tulis karena memegang alat tulis ini menjadi sebuah dasar dalam pembelajaran menulis permulaan 1 di SD Negeri 2 Sanggrahan.



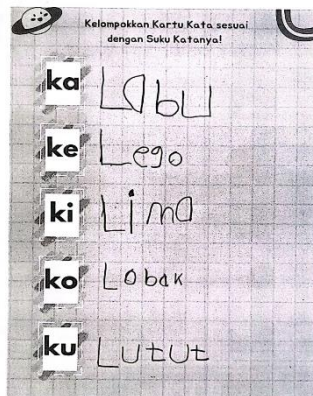
Gambar 1.

kemampuan anak dalam memegang, menggerakkan, menggunakan alat tulis

Kemampuan menggerakkan alat tulis sejumlah 11 anak mampu dan ada 1 anak yang perlu mendapatkan bimbingan karena anak tersebut agak lambat dan semuanya sendiri jadi sangat susah memahami apa yang dimaksud peneliti maka dari itu peneliti harus memperhatikan dan membimbing khusus terhadap anak tersebut agar anak mengerjakan sesuai dengan apa yang di berikan arahan dari peneliti. Kemampuan siswa dalam menggunakan alat tulis sejumlah 11 anak mampu dan 1 anak perlu mendapatkan bimbingan karena masih belum bisa menggunakan alat tulis dengan baik serta masih butuh bimbingan dalam menulis huruf maka dari itu peneliti melakukan beberapa upaya kepada anak agar anak tersebut cepat dan mudah paham upaya yang dilakukan peneliti yaitu dengan melakukan pendekatan khusus kepada anak dan melakukan bimbingan tersendiri agar anak lebih fokus dan faham saat menggunakan alat tulis supaya hasilnya menjadi lebih baik dan benar.

Menulis permulaan dengan grafemis meliputi bentuk, ukuran, spasi, penjajaran, penghilangan huruf dan pengganti huruf. Anak-anak kelas 1 di SD Negeri 2 sanggrahan dalam penulisan bagian bentuk huruf dari 12 siswa sangat beraneka ragam hampir semua

siswa masih ada kekurangan dalam mengatur bentuk huruf khususnya pada saat melakukan penulisan kata kembali rata-rata siswa dalam mengatur bentuk huruf masih membutuhkan bimbingan karena siswa melakukan penulisan hurufnya tidak sesuai dengan huruf yang telah di tentukan contohnya hasil tes yang di lakukan oleh siswa yang berinisial GAG melakukan penulisan bentuk huruf /a/ hampir menyerupai bentuk huruf /o/ dalam kalimat tulisan [lobak, loyang, lima, bulat]



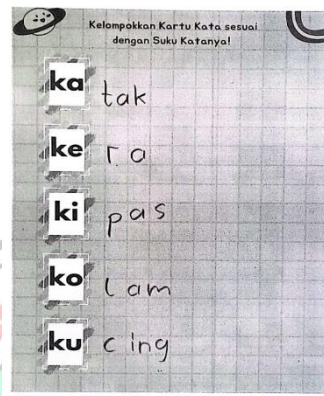
Gambar 2. Hasil siswa dari segi ukuran tulisan siswa

Kemampuan dari segi ukuran tulisan dari 12 siswa masih hampir semua memiliki ukuran yang beragam dan hampir semuanya masih kurang baik dalam segi ukuran ada yang besar ada yang kecil dan terlalu besar juga keluar dari garis yang telah ditentukan pada soal tes yang diberikan oleh peneliti contohnya siswa yang berinisial DNM dan BNA melakukan penulisan dengan huruf yang begitu besar pada bagian menulis mengelompokkan kartu kata tulisannya begitu sangat besar dan tidak sesuai dengan apa yang diarahkan oleh peneliti.



Gambar 3. Salah satu hasil dari siswa mengatur spasi kalimat

Kemampuan mengatur spasi rata-rata hampir semua 12 anak masih perlu bimbingan khususnya untuk mengatur spasi antar kalimat hampir 12 anak masih belum begitu bagus khususnya bagian mengatur spasi kebanyakan anak masih ada yang terlalu kelebaran dan juga terlalu berdekatan antar kalimat contohnya siswa yang berinisial AGA melakukan kesalahan spasi antar kalimat yang terlalu lebar jadi kalimat belum terlihat rapi jaraknya masih terlalu begitu lebar maka dari itu peneliti memberikan arahan tetapi masih saja siswa yang berinisial AGA masih melakukan kesalahan yang sama.



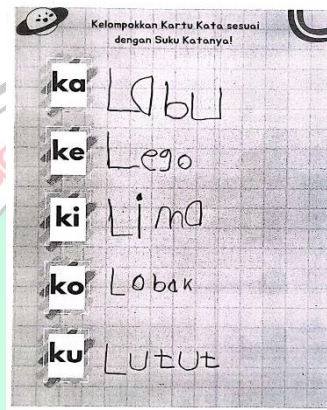
Gambar 4. Kemampuan salah satu siswa untuk penjajaran kalimat

Kemampuan anak-anak di SD Negeri 2 Sanggrahan untuk penjajaran dari 12 hampir semua belum sempurna untuk bagian penjajaran terlihat hampir semua masih memerlukan bimbingan dan arahan karena setiap siswa memiliki beragam hasil tes yang diberikan oleh peneliti rata-rata siswa dalam penjajaran kalimat masih ada yang kurang entah itu mulai dari huruf serta peletakan huruf yang tidak berada di dalam kotak yang telah ditentukan oleh peneliti jadi hampir semua siswa masih membutuhkan bimbingan dan arahan.



Gambar 5. Salah satu hasil siswa dalam penghilangan huruf

Anak-anak di SD Negeri 2 Sanggrahan melakukan penghilangan huruf dari 12 siswa ada 2 anak yang menghilangkan huruf rata-rata siswa terlalu terburu-buru saat mengerjakan dan tidak melihat huruf yang kurang dalam kalimat, siswa sebagian masih susah dan acuh pada saat disuruh meneliti kembali hasil pekerjaannya, contohnya siswa dengan inisial NDL melakukan penghilangan huruf terletak pada kata [kapal] dan terrealisasi menjadi [kapl] jadi ada 1 huruf yang hilang yaitu huruf /a/ yang seharusnya kata [kapal] menjadi [kapl] dan RDM melakukan penghilangan huruf pada kata [kakek] yang terrealisasi menjadi [kake] bisa kita lihat penghilangan huruf yang dilakukan oleh siswa yang berinisial RDM melakukan penghilangan huruf /k/ yang seharusnya kalimat bertuliskan [kakek] menjadi [kake].



Gambar 6. Salah satu dari hasil siswa dalam penggantian huruf

Kemampuan dari segi penggantian huruf ada 10 anak yang sudah baik dalam penulisan lalu ada 3 anak dari hasil tes yang dilakukan peneliti dengan inisial DS, GAG dan AAA ada kata dan huruf yang diganti GAG melakukan penggantian huruf pada kalimat [kolak] yang terrealisasi menjadi [kokok] ada penggantian huruf /l/ menjadi /k/ dan /o/ menjadi /a/. DS melakukan penggantian huruf dengan kalimat [kera] menjadi [lego] ada penggantian huruf yaitu /k/ menjadi /l/, /r/ menjadi /g/ dan /a/ menjadi /o/ dan kalimat yang seharusnya [kipas] menjadi [lima] ada penggantian huruf /k/ menjadi /l/, /p/ menjadi /m/ dan ada huruf yang kurang yaitu huruf /s/ lalu dalam menulis grafemis DS kata [kolam] menjadi [lobak] ada penggantian huruf /k/ menjadi /l/, /l/ menjadi /b/, /m/ menjadi /k/ dan juga kata [kucing] menjadi [lutut] ada penggantian huruf /k/ menjadi /l/, /c/ menjadi /t/, /i/ menjadi /t/ dan ada penghilangan huruf yaitu huruf /g/ lalu anak yang berinisial AAA melakukan penggantian huruf /a/ menjadi /e/ pada kata [nama] yang terrealisasi menjadi [neme].

KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang sudah diuraikan di bab IV, maka untuk hasil penelitian yang berjudul kemampuan menulis permulaan kelas 1 menggunakan metode Kupas Rangkai Suku Kata (KRSK) di SD Negeri 2 Sanggrahan kebonagung dapat disimpulkan sebagai berikut. Pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan kelas 1 menggunakan metode Kupas Rangkai Suku Kata (KRSK) di SD Negeri 2 Sanggrahan Kebonagung jika dilihat dari 3 indikator memegang alat tulis, menggerakkan alat tulis dan menggunakan alat tulis yang dilakukan untuk mengetahui dan mengetes siswa dalam melakukan penulis permulaan ke seluruh siswa kelas 1 dengan jumlah siswa 12 anak rata-rata sudah baik melalui tes dengan 3 indikator tersebut. Kemampuan anak dalam menulis permulaan serta memproduksi tulisan grafemis dari 6 indikator yaitu bentuk, ukuran, spasi, penjajaran, penghilangan huruf dan penggantian huruf siswa masih butuh bimbingan karena dari beberapa indikator tersebut dapat disimpulkan hampir semua siswa masih ada kelemahan disetiap indikator yang diberikan oleh peneliti jadi dari 12 anak siswa kelas 1 SD Negeri 2 Sanggrahan masih belum mampu atau sempurna dalam melakukan atau memproduksi tulisan grafemis.

Saran

Siswa diharapkan untuk lebih meningkatkan dan memperdalam pemahamannya khususnya mengenai kemampuan menulis permulaan menggunakan metode kupas rangkai suku kata (KRSK) dan lebih diperbanyak lagi dalam kemampuan menulis permulaan untuk mengatur ukuran, bentuk, spasi, penjajaran serta lebih dicermati lagi dalam penghilangan huruf, penggantian huruf agar hasilnya terlihat bagus dan baik saat menuliskan sebuah kalimat.

Pembelajaran menulis permulaan menggunakan metode kupas rangkai suku kata (KRSK) guru diharapkan dalam pembelajaran menulis permulaan ini khususnya untuk kelas 1 SD Negeri 2 Sanggrahan agar proses pembelajaran menulis permulaan ini siswa lebih baik lagi dan membuat siswa lebih aktif juga tertarik dalam mengikuti pembelajaran menulis permulaan dan juga tak lupa untuk menerapkan beberapa indikator KRSK saat memproduksi tulisan grafemis seperti mentaur bentuk, ukuran, spasi, penjajaran, penghilangan uruf dan penggantian huruf agar siswa lebih teliti dan efektif lagi dalam melakukan penulisan permulaan.

Penelitian ini mengidentifikasi tentang kemampuan anak dalam menulis permulaan menggunakan metode kupas rangkai suku kata (KRSK) di SD Negeri 2 Sanggrahan Kebonagung Pacitan. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar dapat mengembangkan dan memperluas bagian-bagian yang masih kurang dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Rofi'udin & Darmiyati Zuhdi. (2002). Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Tinggi. Malang: Universitas Negeri Malang.

Ahmad Susanto. (2014). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.

Creswell, John W. (2015). *Qualitive Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches (Penelitian Kualitatif dn Desain Riset: Memilih di antara Lima Pendekatan)*. (Alih bahasa: Ahmad Lintang Lazuardi). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Masnur Muslich. (2010). Text Book Writing: DASar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Mercer, Cecil D. & Mercer, Ann R. (1989). Teaching Students With Learning Problems. Ohio: Merrill Publishing Company.

Montgomery Educational Service Center.(2009). Handwriting Intervention Strategies: Ocupational and Physical Therapy Department. Diakses dari <http://www.mcesc.org/docs/HandwritingInterventionStrategies.pdf> pada tanggal 22 November 2016 pukul 18.00 WIB.

Mulyono Abdurrahman. (2010). Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Munawir Yusuf. (2005). Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar. Jakarta: Depdiknas.

Pujaningsih, Heri Purwanto, Rahmah Trisilvia, Bastiana, & Asri Wijiastuti.(2013). *Berkenalan dengan Kesulitan Belajar Spesifik*. Jakarta: Hellen Keller Indonesia dan USAID Indonesia.

Pujaningsih, Heri Purwanto, Rahmah Trisilvia, Bastiana, & Asri Wijiastuti.(2013). *Berkenalan dengan Kesulitan Belajar Spesifik*. Jakarta: Hellen Keller Indonesia dan USAID Indonesia.

Rayandar Asyhar. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.

Smith, Deborah Deutsch & Tyler, Naomi Chowdhuri. (2010). *Introduction to Special Education: Making A Difference*. New Jersey: Pearson.

- Strauss, Anselm & Corbin, Juliet.(2007). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*.
- Sugihartono, Kartika Nur Fathiyah, Farida Agus Setiawati, Farida Harahap, & Siti Rohmah Nurhayati. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono.(2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Sutio Remi, Abdussamad, & Sri Utami. (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Menggunakan Metode Latihan Terbimbing Di Kelas 1 SD Negeri 11 Sandai Kabupaten Ketapang. Abstrak Hasil Penelitian UNTAN Pontianak. Pontianak: Lembaga Penelitian UNTAN.
- Yeti Mulyati. N/a. Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan. Diakses dari http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BHS._DAN_SASTRA_INDONESIA/196008091986012-YETI_MULYATI/Modul_MMP.pdf, pada tanggal 19 Januari 2017 pukul 21.00 WIB.
- Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Yudhi Munadi. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.

